



KETAHANAN BERWIRUSAHA, DAYA HIDUP UKM DAN KEBERLANGSUNGAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA UNTUK MENCIPTAKAN SDM YANG UNGGUL

Latif*¹, Kamaludin², Ading Sunarto³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02867@unpam.ac.id¹, dosen02939@unpam.ac.id², dosen02153@unpam.ac.id³

Abstract

The aim of this PKM program is to increase the role and participation of Pamulang University PSDKU Serang City in providing suggestions and solutions based on problems faced by the community, namely the lack of knowledge about management and modern business management. The activity implementation method consists of direct face-to-face meetings through training with SME business actors, using learning methods: Lecture, Discussion and Interaction. It is hoped that in the future SMEs will be managed professionally and become the mainstay of the people's economy. The packaging is still very simple and cannot provide information regarding the products being sold so that the scope of marketing is only local consumers. The object of this activity is the MSMEs of Sasahan Village, Waringinkurung District, Serang Regency. The long-term goal of PKM activities is to prepare MSMEs in Waringinkurung Village, Serang Regency, to have human resources who have insight and knowledge in the potential for managing MSMEs, such as machete craftsmen, melinjo and durian produce. In achieving this goal, there are several stages/strategies that are followed, one of which is related to increasing the insight and capabilities of human resources. There are 3 factors that must be considered regarding the causes of failure, especially in this case for SME entrepreneurs, namely: (1). Forty-five percent of SMEs fail due to a lack of understanding of basic marketing techniques (actually including management, namely marketing management). (2). Thirty-five percent fail due to weak management capabilities. (3). Twenty percent fail due to limited funding sources. The results of this training are that MSME actors are able to improve the local economy, improve the quality of local products, provide positive social impacts, increase creativity and innovation, increase entrepreneurial awareness, and increase the economic independence of the community in forming superior human resource characters.

Keywords: Entrepreneurial Resilience, Vitality of MSMEs, Business Competition, Human Resources

Abstrak

Tujuan program PKM ini adalah untuk meningkatkan peran dan partisipasi Universitas Pamulang PSDKU Kota Serang dalam memberikan saran dan solusi berdasarkan persoalan yang dihadapi masyarakat yaitu kurangnya ilmu pengetahuan tentang Manajemen dan Pengelolaan bisnis secara modern. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tatap muka langsung melalui Pelatihan dengan Pelaku Usaha UKM, menggunakan metode pembelajaran: Ceramah, Diskusi, dan Interaksi. Diharapkan kedepan UKM dikelola secara profesional dan menjadi andalan ekonomi rakyat. Kemasan yang masih sangat sederhana dan belum dapat memberikan informasi terkait produk yang dijual sehingga lingkup pemasaran hanyalah konsumen lokal, objek dari kegiatan ini adalah UMKM Desa Sasahan Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Tujuan jangka panjang kegiatan PKM yaitu mempersiapkan UMKM Desa Waringinkurung Kabupaten Serang memiliki sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan pengetahuan dalam potensi pengelolaan umkm seperti pengrajin golok, hasil bumi melinjo dan durian. Dalam mencapai tujuan tersebut ada

beberapa tahap/strategi yang dilalui salah satunya yaitu berkaitan dengan meningkatkan wawasan dan kemampuan SDM. Ada 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu : (1). Empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran). (2). Tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen. (3). Dua puluh persen gagal karena terbatasnya sumber dana. Hasil dari pelatihan tersebut ialah pelaku UMKM mampu meningkatkan prekonomian lokal, meningkatkan kualitas produk lokal, memberikan dampak sosial positif, meningkatkan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan kesadaran berwirausaha, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam membentuk karakter SDM unggul.

Kata kunci: Ketahanan Berwirausaha, Daya Hidup Ukm, Persaingan Usaha, SDM.

PENDAHULUAN

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Perekonomian suatu negara sangat bergantung pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). UKM memberikan kontribusi besar pada pembangunan ekonomi suatu negara, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, UKM sering menghadapi tantangan dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, ketahanan berwirausaha, daya hidup UKM, dan keberlangsungan dalam menghadapi persaingan usaha menjadi fokus perhatian para pengusaha dan pemerintah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, selain itu UMKM juga sudah diakui sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian terlepas dari ukuran perekonomiannya (Saleh dan Nelson, 2006). Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan juga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan.

Pengurusan UMKM dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok pada suatu komunitas masyarakat. Kedua bentuk pengurusan tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu sangat bergantung pada kemauan dan kesadaran dari tiap individu pengurus UMKM. Oleh karena itu dalam pengurusan UMKM diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersemangat, berdedikasi, bertanggungjawab, terampil dan kreatif. Dalam komunitas masyarakat, pengurusan UMKM merupakan suatu tantangan tersendiri karena pada umumnya individu yang majemuk dan memiliki bermacam latar belakang, baik pendidikan, pengalaman maupun keahlian. Perbedaan individu pada masyarakat tentu berpengaruh terhadap kualitas SDM yang mengurus UMKM, dan ini merupakan suatu tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kinerja maupun dalam pengembangan UMKM.

Menurut Hikmat (2006:135), tujuan pemberdayaan yaitu untuk menumbuhkan-kembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial-budaya. Melalui

program pemberdayaan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk membangun diri secara partisipatif.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk (Trihudyatmanto, 2019). Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional dikategorikan rendah (Suci, dkk., 2017.). Berbagai faktor penyebabnya, di antaranya rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi isu yang mengemuka saat ini (Arianto, 2020). Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia (Marti'ah, dkk., 2017). Karena itu, kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya (Sudianto, dkk, 2021). Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah (Naimah, dkk., 2020).

Dalam konsep pemberdayaan UMKM yang harus dilakukan ialah dengan sistem memberdayakan para pelaku UMKM meningkatnya sebuah usaha dapat kita lihat pada kontribusi UMKM itu sendiri. Dalam hal untuk menarik masyarakat dapat berkontribusi beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1. Dengan melihat potensi, 2. Mengamati kebutuhan, 3. Merencanakan, 4. Melaksanakan, melihat potensi dengan maksud untuk dapat diketahui karakter dari sumber manusianya. (Ravik Karsidi dan Heru Irianto 2005:8).

Sumber daya manusia merupakan aset non materil di dalam suatu organisasi bisnis yang dapat mewujudkan eksistensi organisasi (Sukarjati, Minarsih, dan Warso, 2016: 4). Sedangkan menurut Amhas (2018: 138) kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang mempunyai kompetensi unggul dari aspek fisik ataupun aspek intelektual. Bukan hanya pendidikan atau sejauh mana seseorang telah belajar atau memperoleh pengalaman yang menentukan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga kedewasaan, sikap, dan nilai-nilai yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang tidak hanya menghasilkan nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-inovatif melalui penggunaan energi yang lebih tinggi seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi, dari pada melalui penggunaan sumber energi mentah seperti bahan mentah, air, tanah, kekuatan, dan otot. Jadi, standar kerja yang tinggi harus dipertahankan dalam kerangka panggilan seseorang. Oleh karena itu, tidak heran jika sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mewujudkan diri secara profesional, ini karena keahlian, organisasi, dan kode etik profesionallah yang memungkinkan mereka mengembangkan konsep, tolak ukur, dan bahkan ukuran untuk menilai dan membentuk citra diri mereka.

Permasalahan pelaku UMKM di desa sasaran kecamatan waringinkurung kab. Serang adalah di samping dana yang kurang, juga penyuluhan dan pelatihan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi

persaingan di masa yang akan datang. kurangnya inovasi pengembangan produk umkm dan kurangnya pengetahuan, wawasan. Untuk itu, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat atau pelaku umkm mampu berdaya saing dengan produk umkm lain sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat local. Di samping itu, memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik (Suci, dkk., 2017).

Mengingat pentingnya peran umkm sebagai salah satu kegiatan menumbuhkan perekonomian Masyarakat dan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Prodi Manajemen S1 Universitas Pamulang psdku Kota Serang maka diharapkan pelaku umkm perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelaku umkm selain menjadi pelaksana kegiatan diharapkan juga menjadi panutan karena pelaku umkm mengetahui kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya.

Adapun tujuan program PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan bagaimana kinerja para pelaku UMKM melalui kegiatan atau program-program yang dapat meningkatkan kualitas SDM yang unggul serta mampu berdaya saing. Lokasi yang dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah pelaku umkm di desa sasaran kecamatan waringinkurung kabupaten serang.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas bahwa untuk mengajak para pelaku umkm untuk meningkatkan kinerjanya, maka identifikasi masalah dalam pengabdian masyarakat ini yaitu: 1. Kinerja pelaku umkm belum optimal, 2. Tingkat pengetahuan dan kompetensi belum maksimal, 3. Kedisiplinan waktu dalam berwirausaha masih kurang, 4. Produktivitas para pelaku UMKM masih belum mencapai target.

METODE

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan *inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait keilmuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dengan pemahaman mendalam terkait materi bagaimana menentukan masa depan.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke pelaku umkm desa sasaran kecamatan waringinkurung kabupaten serang. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada kader posyandu.
2. Survei ke lapangan ke desa sasaran kecamatan waringinkurung kabupaten serang sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan pihak pelaku umkm untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan pelaku umkm.

3. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan Kapasitas SDM pada UKM di desa sasahan Kabupaten waringinkurung mendapat dukungan penuh oleh bapak Imadul Majdi, S.IP, M.Si selaku kepala kecamatan waringinkurung dan bapak Karuji, S.Pd.I, selaku kepala desa sasahan. Luaran yang dicapai pada PKM ini yaitu agar para pelaku bisnis UKM dapat memahami Manajemen dan Bisnis Modern, dapat membuat laporan keuangan dengan benar, dan tentunya pelaku bisnis dapat menatap prospek masa depan yang cerah, bisnis atau usahanya maju dikelola secara profesional.

Anggota tim PKM memberikan pembekalan kepada pelaku umkm yaitu: meningkatkan daya inisiatif organisasi untuk mengembangkan program kewirausahaan, memperkuat pendidikan karakter anggota organisasi melalui program kewirausahaan, memperkuat aspek kreatifitas dan literasi dalam berwirausaha bagi para pelaku umkm, mendorong pelaku umkm untuk mengembangkan pribadi anggota organisasi yang memiliki karakter wirausaha, mengoptimalkan pendayagunaan potensi sumberdaya organisasi, keunggulan lokal dan masyarakat untuk meningkatkan mutu kewirausahaan, mendorong organisasi untuk menjalin kemitraan dengan ekosistem dalam mengembangkan program kewirausahaan.

Kemudian memberikan penjabaran terkait terbentuk lingkungan organisasi yang berwawasan kewirausahaan agar : terbentuknya jiwa-jiwa entrepreneur pada anggota organisasi, kreativitas dan literasi dalam ber wirausaha meningkat, daya inisiatif organisasi untuk mengembangkan program kewirausahaan meningkat, pendayagunaan potensi sumberdaya organisasi, keunggulan lokal dan masyarakat meningkat secara optimal, kemitraan dengan ekosistem terjalin dalam mengembangkan program kewirausahaan terjalin, dan terbentuknya praktik-praktik terbaik (best practices) penyelenggaraan program kewirausahaan berbasis keunggulan lokal yang dapat dirujuk sekolah lain.

Gambar Kegiatan PKM



Gambar 1. Tim PKM Bersama Pelaku UMKM Masyarakat di Desa Sasahan Kec. Waringinkurung Kab. Serang



Gambar 2. *Penyerahan Plakat Oleh Tim PKM Kepada Kepala Desa Sasahan dan Kec. Waringinkurung*



Gambar 3. *Kegiatan Penyampaian Materi dan tanya jawab*

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan tim dapat meningkatkan semangat dan motivasi kerja pelaku umkm dalam meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam membentuk karakter SDM unggul serta menyongsong Indonesia emas, sebagai berikut:

1. Program kewirausahaan berorientasi pada perubahan pola pikir dan perilaku anggota organisasi yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mampu melihat potensi local (menganalisis dan mengevaluasi), mengubahnya menjadi peluang dan kemampuan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya (penyelesaian masalah) sehingga terbentuk perilaku inovatif yang berwawasan lingkungan sekitarnya.
2. Program kewirausahaan yang dikembangkan di organisasi diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi/keunggulan lokal. Potensi lokal merupakan kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan

untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Keunggulan lokal dapat berupa, namun tidak terbatas pada, hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumberdaya alam, sumberdaya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Dalam pemanfaatan keunggulan lokal, program kewirausahaan melakukan proses kolaborasi dengan ekosistem wirausaha dengan cara komunikasi, kolaborasi, dan berjualan.

3. Pengembangan pemahaman kewirausahaan dilaksanakan terprogram secara sistematis melalui pembelajaran yang diselenggarakan terbuka, eksploratif, dan memaksimalkan pembelajaran yang bersifat simulasi. Serta dilakukan melalui pendekatan model design thinking.
4. Pemahaman kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran terintegrasi, berpusat pada anggota organisasi, memanfaatkan teknologi, kreatif, kerja sama dalam belajar dan melakukannya. Penintegrasian konsep kewirausahaan dilakukan melalui analisa kompetensi dasar dari mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum, mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan dalam perencanaan pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkesempatan melakukan integrasi nilai kewirausahaan dan menunjukkannya dalam perilaku.
5. Pemahaman kewirausahaan dapat juga dilakukan terpadu pada kegiatan seminar ataupun perkumpulan anggota forum. Melalui kegiatan tersebut anggota organisasi dapat membentuk kelompok ekstra kewirausahaan yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat anggota dalam berwirausaha.

Pelaku umkm di Desa Sasahan Kec. Waringinkurung Kab. Serang sebagian besar memiliki pengetahuan yang masih belum optimal, motivasi yang tinggi, dan hampir sebagian besar memiliki frekuensi pelatihan yang bagus. Pengetahuan adalah faktor yang paling mempengaruhi kinerja pelaku umkm. Disarankan pihak pelaku umkm di Desa Sasahan Kec. Waringinkurung Kab. Serang meningkatkan upaya dalam pembinaan terhadap pelaku umkm, terutama dari segi pengetahuan. Bagi pelaku umkm pembinaan diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelaku umkm secara rutin agar dapat membentuk karakter SDM unggul dalam menyongsong Indonesia Emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION AT THE RUMAH DHUAF AULIA FOUNDATION TO PREPARE SUPERIOR HUMAN RESOURCES FOR A GOLDEN INDONESIA 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Agrasadya, A., Sunarto, A., & Apriansyah, M. (2024). TRAINING ANALYSIS IN IMPROVING EMPLOYEE COMPETENCY AT PT VANAYA CENDEKIA SOUTH JAKARTA. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 248-257.
- Amhas, M. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan dan Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Pelanggan pada Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Makasar 01 Selatan. *Jurnal Mirai Management*, vol. 2, No. 1, pp.136-149.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2012. Berita Resmi Statistik, No. 45/07/Th. XV, 2 Juli 2012.

- Hikmat, Harry. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat (edisi revisi). Humaniora Utama Press (HUP). Bandung.
- Karsidi, R & Irianto, H. 2005. Strategi Pemberdayaan UMKM di Wilayah Surakarta. Dalam Diskusi Regional Kerjasama Bank Indonesia Solo dengan Badan Koordinasi Pembangunan Lintas Kabupaten/Kota Wilayah II Surakarta Propinsi Jawa Tengah. Hotel Sahid Raya Solo, 30 Juni 2005.
- Kencana, P. N., Sunarto, A., & Wahidah, N. R. (2024). INTRODUCTION OF DIGITAL ENTREPRENEURSHIP IN INTERNATIONAL HIGH SCHOOLS INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL). *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 48-56.
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Mardikanto, Totok. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Eduatic-Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2).
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130.
- Saleh, Al Salman dan nelson Oly Ndubisi. 2006. An Evaluation Of SME Development In Malaysia. *International Review of Business Research Paper*. Vol.2 no.1 pp.1-14
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Suharto, Edi. 2004. Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep, Indikator dan Strategi. Malang.
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Pratama. Bandung.
- Sukarjati, Minarsih, & Warso. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. *Journal of Management*, vol. 02, No. 02.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat. PT. Gramedia Elex Komputindo. Jakarta.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF WORK DISCIPLINE AND WORK MOTIVATION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF NON ASN EMPLOYEES IN THE CLEANING SECTION AT THE CENTER FOR STATE CIVIL STAFF DEVELOPMENT IN BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.

- Sunarto, A. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 241-250.
- Sunarto, A. (2021). KINERJA PEGAWAI BERBASIS DISIPLIN DAN LINGKUNGAN KERJA (Studi Pada Kantor Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Visionida*, 7(1), 1-13.
- Sunarto, A. (2018). Hubungan Stres Kerja dan Prestasi Kerja Karyawan PT. Asuransi Sinarmas Jakarta Pusat pada Divisi Credit Control. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 361-370.
- Tambunan, M. R. (2013). Pedoman penyusunan Standard operating prosedur. Jakarta: Penerbit Maiesta Publisher
- Trihudiyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93-103.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.